

EVALUASI STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN MORAL DI MSI AL AMIN MATARAM

Wiwien Kurniawati, Wayan Tamba
Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

wiwienkurniawati@ikipmataram.ac.id, wayantamba@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian evaluatif ini dilakukan karena pentingnya menanamkan pendidikan moral sejak dini pada diri peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas pendidikan karakter perlu untuk di tanamkan karena untuk mengetahui dan mengerti mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang tidak baik atau tidak boleh dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter MSI Al Amin Mataram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa strategi penerapan pendidikan moral di MIS Al Amin melalui : 1. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan moral. 2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran atau pengembangan proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan pendidikan moral dengan materi mata pelajaran. 3. Pengembangan Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Berhitung Membaca dan Menulis untuk kelas 1, drumband, tahfidz, dan TIK serta mengadakan perkemahan bagi siswa kelas IV dan V setiap satu tahun sekali. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan moral di MIS Al Amin sudah termasuk baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Moral

PENDAHULUAN

Sejak lahir anak-anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di dalam pendidikan. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Dilihat dari masa depan anak juga merupakan masa depan orang tua. Keberhasilan ataupun kegagalan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terlihat dari perasaan hatinya ketika menyaksikan kehidupan anaknya dewasa nanti.

Pendidikan dasar sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar

siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat untuk bangsa dan Negara.

Pentingnya suatu pendidikan moral di sekolah dasar untuk mengetahui dan mengerti mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang tidak baik atau tidak boleh dilakukan. Guru merupakan sosok penting dalam pendidikan moral. Tidak hanya cara menyampaikan nilai moral dan meyakinkan peserta didik, tetapi bagaimana sosok guru bisa menjadi contoh.

Peserta didik akan lebih jelas jika diberikan contoh perilaku. Untuk tingkatan sekolah dasar guru memang menjadi sosok yang terpandang dan inilah pentingnya pendidikan moral. Bermoral dalam artian tingkah laku, tutur kata, dan perbuatannya.

Pendidik merupakan suatu penanggung jawab pendidikan. Peran utama pendidik adalah sebagai model dan petunjuk arah dalam proses pembelajaran. Pendidik mempunyai peran penting dalam membentuk moral peserta didik. Tetapi pendidikan nasional justru identik dengan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan belaka. Sehingga orientasi pembelajaran lebih mengutamakan proses penguasaan materi dan nilai daripada pembentukan kepribadian. Akibatnya kondisi moral peserta didik masih memprihatikan, hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang kurang sopan dan tidak menghormati orang yang lebih tua atau guru. Oleh karena itu. Diperlukan metode penanaman moral yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran di sekolah dasar. Melalui penanaman moral yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran diharapkan mampu meminimalisir fenomena kekerasan di kalangan peserta didik.

MSI Al Amin Mataram, sebuah sekolah swasta Islam yang memiliki visi melahirkan siswa yang berjiwa pemimpin, cerdas, dan berakhlak mulia. Sebagai sebuah

sekolah yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap terbentuknya generasi muslim yang berkualitas, maka MSI Al Amin Mataram memiliki komitmen untuk dapat memaksimalkan 3 potensi yang ada dalam diri setiap anak didik, yaitu potensi jasmani, rohani, dan akal.

Strategi penerapan pendidikan moral merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap, tingkah laku dan budi pekerti anak. Indikator keberhasilan strategi ini akan terlihat dari pergaulan anak sehari-hari. Adapun strategi penerapan pendidikan moral tersebut yaitu keteladanan, pembiasaan diri, peraturan dan tata tertib, aktivitas dan hobi.

Konsep dasar dari sekolah MSI Al Amin Mataram yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al'Quran dan As Sunnah. Konsep operasional MSI Al Amin Mataram merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi.

Menurut Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 5), mengemukakan bahwa evaluasi adalah berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa disadari evaluasi sering dilakukan, baik untuk diri sendiri, orang lain maupun kegiatan social lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hal yang sederhana, misalnya bercermin merupakan evaluasi

pada penampilan fisik. Jadi evaluasi adalah suatu cara untuk meningkatkan hasil dari suatu pencapaian peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya bina, mendapat awalan “pen” dan akhir “an”, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri, Waini Rasyidin (2014: 118). Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.

Pendidikan ialah rangkaian kegiatan dan upaya memengaruhi melalui pertemuan antara manusia dewasa (yang bertanggung jawab/selaku pendidik) dan anak yang belum dewasa (anak didik), di mana yang pertama membantu anak didik dalam usaha yang terakhir itu untuk mencapai kedewasaan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan dunia bersama (pada konteks sosio cultural) sehingga keduanya meningkat kedewasaannya dan kemandiriannya ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut Sudarsono (2010: 56) Moral adalah norma untuk mengukur betul salahnya suatu tindakan manusia sebagai manusia, bukan untuk mengukur betul salahnya tindakan manusia yang berkaitan dengan kecakapan atau keterampilannya dalam suatu pekerjaan tertentu. Moral

berkaitan dengan nilai, norma dan tata aturan yang berakar pada pengendalian dari dalam diri sendiri (*self control*). Sedangkan kata moral sendiri berasal dari kata “mores” dalam bahasa latin yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan.

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar, Menurut David (2012: 18). Sedangkan menurut Cahyoononim dalam J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain (2010: 1487) penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Strategi pendidikan sikap moral adalah pendekatan atau upaya yang dilakukan untuk menumbuh-kembangkan, tingkah laku dan budi pekerti anak. Indikator keberhasilan strategi ini akan terlihat dari pergaulan anak sehari-hari. Untuk mendukung upaya penerapan pendidikan moral perlu adanya program dan kebijakan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran apa yang ingin dicapai. Pemerintah dalam bidang pendidikan telah memiliki hal tersebut dan sudah diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini adalah pembinaan moral anak ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif. Penelitian evaluasi Mohammad Nazir (2013: 54) kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi

yang akurat dan objektif mengenai Evaluasi Strategi Penerapan Pendidikan Moral MSI Al Amin. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan dalam penerapan pendidikan moral, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah strategi tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua jenis buku yang digunakan sebagai sumber untuk melengkapi keperluan bahan dan informasi dalam penelitian ini. Data skunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah data berupa artikel dan tulisan yang terdapat dari media internet (*browsing*) yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung di MSI Al Amin. Dari observasi secara langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan secara langsung. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi. Objek observasi

dalam penelitian ini antara lain; (1) Kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas; (2) Kegiatan rutin di sekolah; (3) Kegiatan spontan; (4) Keteladanan dari guru; (5) Pengkondisian fisik maupun non fisik; dan (6) Interaksi antar siswa dan guru, siswa dan kepala sekolah, serta siswa dan warga sekolah yang lain (misalnya karyawan sekolah).

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat-kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Adapun teknik-teknik pelaksanaan dalam keabsahan data yaitu dengan menggunakan Triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Program Pengembangan Diri

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan MIS Al Amin dalam rangka penanaman moral siswa adalah tadarus Jus 30, murojain, Qur'an murni, sholat

duha dan sholat zuhur berjamaah. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan tersebut mulai pagi sebelum pelajaran dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Tadarus juz 30 dimulai setiap pukul 07.15 WITA kemudian dilanjutkan dengan Murojain, membaca Qur'an Murni dan yang terakhir sebelum masuk kelas melaksanakan sholat duha dan berdo'a. Siswa yang datang terlambat menunggu di luar kelas hingga kegiatan selesai. Kemudian siswa yang terlambat tadi boleh masuk tapi berdo'a sendiri di depan kelas. Untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksi itu misalnya diminta untuk sholat dhuha di mushola sekolah, menghafal surat pendek, membuang sampah, dsb.

2. Kegiatan Spontan

Di dalam catatan perilaku siswa tersebut tertulis upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi siswa yang berperilaku kurang baik atau tidak sopan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diperoleh hasil bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru adalah dengan memberi teguran, nasihat dan pengertian kepada siswa yang

melakukan tindakan kurang sopan atau perilaku yang tidak baik. Selain guru, para siswa juga sering mengingatkan sesama teman agar tidak melakukan perbuatan yang kurang sopan.

3. Keteladanan

Bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik sebagai berikut: Kepala sekolah dan guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, bahkan kepala sekolah sering datang pukul 06.30 WITA meski pukul kedatangan kepala sekolah seharusnya adalah 07.00 WITA. Guru pun selalu datang ke sekolah kurang dari pukul 06.45 WITA. Guru dan kepala sekolah selalu berpakaian bersih, rapi dan sopan. Guru memberikan contoh tindakan langsung kepada siswa, misalnya membuang sampah pada tempatnya mengucapkan salam saat memasuki ruangan. Guru secara langsung membantu dan memberi contoh pada siswa kelas I bagaimana mengerjakan tugas piket. Guru dan kepala sekolah senantiasa menjalin keakraban dengan para siswa.

a. Pengintegrasian Moral dalam Mata Pelajaran

Pengintegrasian strategi penerapan pendidikan moral dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan

cara mengintegrasikan nilai – nilai yang berkaitan dengan moral dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai moral dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa memberikan nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan sopan, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, dan berbuat jujur.

b. Pengembangan Proses Pembelajaran

1. Kelas

Sekolah, khususnya guru sudah berusaha mengembangkan pembelajaran di kelas dalam rangka penanaman moral. Pembelajaran di kelas yang dikembangkan guru antara lain dengan cara: mengingatkan siswa, pemberian pesan-pesan moral, dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa. Guru senantiasa mengingatkan dan memberikan pesan moral kepada siswa yang dikaitkan dengan materi yang ada. Kesepakatan bersama dibuat guru dan siswa

bertujuan untuk membelajarkan siswa agar dapat hidup bertanggungjawab dan taat pada aturan bersama.

2. Sekolah

Sekolah telah berupaya mengadakan kegiatan- kegiatan dalam rangka pendidikan moral. Setiap kali melakukan upacara bendera di sekolah, pembina upacara selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kegiatan seperti Tahfiz sore yang diadakan tiap hari bertujuan untuk menggalang kerja sama antara sekolah dan orangtua serta penyuluhan terkait cara-cara mendidik anak. Pertemuan dengan orangtua diadakan sekolah sebagai media komunikasi timbal balik antara sekolah dan wali murid. Selain itu setiap satu tahun sekali, sekolah juga mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba untuk siswa kelas VI yang akan memasuki bangku SMP.

3. Luar Sekolah

Terkait pembelajaran di luar sekolah atau ekstrakurikuler dapat diperoleh hasil bahwa sekolah telah berupaya untuk

memfasilitasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Ektrakurikuler yang ada di sekolah mendukung pelaksanaan pendidikan moral bagi siswa. Ektrakurikuler itu antara lain: Pramuka, Berhitung Membaca dan Menulis untuk kelas 1, drumband, tahfidz, dan TIK.

Berdasarkan hasil SPSS bahwa:
Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes * Pengembangan Diri	4	100.0%	0	.0%	4	100.0%
Nilai Tes * Pengintegrasian Dalam Kelas	4	100.0%	0	.0%	4	100.0%
Nilai Tes * Pengembangan Luar Sekolah	4	100.0%	0	.0%	4	100.0%

Nilai Tes * Pengembangan Diri

Nilai Tes

Pengembangan Diri	Mean	N	Std. Deviation
1	1.5000	2	.70711

3	3.5000	2	.70711
Total	2.5000	4	1.29099

Berdasarkan tabel Pengembangan Diri di atas dapat kita lihat jumlah nilai yang didapat yakni 1.00 sebanyak 2 dan nilai 3 sebanyak 2 juga dengan rincian penjelasannya: Mean nya = 2.5000, N (jumlah total nilai yang didapat 1.00, 2.00, 3.00, dan 4.00) yakni = 4, sedangkan Std. Deviation = 1.29099

Nilai Tes * Pengintegrasian Dalam Kelas

Nilai Tes

Pengintegrasian Dalam Kelas	Mean	N	Std. Deviation
1	2.0000	1	
2	1.0000	1	
3	4.0000	1	
4	3.0000	1	
Total	2.5000	4	1.29099

Berdasarkan tabel Pengintegrasian Dalam Kelas ini diperoleh jumlah yang mendapat nilai 1.00 sebanyak 1 dengan mean 2.0000, yang mendapat nilai 2.00 sebanyak 1 dengan mean 1.0000, yang mendapat nilai 3.00 sebanyak 1 dengan mean 4.0000, yang mendapat nilai 4.00 sebanyak 1 dengan mean 3.0000, total mean seluruhnya 2.5000, N = 4 dan Std. Deviation = 1.29099

Nilai Tes * Pengembangan Luar Sekolah

Nilai Tes

Pengembangan Luar Sekolah	Mean	N	Std. Deviation
1	2.3333	3	1.52753
4	3.0000	1	
Total	2.5000	4	1.29099

Berdasarkan tabel Pengembangan Luar Sekolah yang mendapat nilai 1.00 sebanyak 3 dengan mean = 2.3333 Std. Deviation = 1.52753, yang mendapat nilai 4.00 sebanyak 1 dengan mean = 3.0000, sehingga total mean = 2.5000 dan Std. Deviation = 1.29099

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan pendidikan moral di MIS Al Amin melalui :

1. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan moral.
2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran atau pengembangan proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan pendidikan moral dengan materi mata pelajaran.
3. Pengembangan Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Berhitung Membaca dan Menulis untuk kelas 1, drumband, tahfidz, dan TIK serta mengadakan perkemahan bagi siswa kelas IV dan V setiap satu tahun sekali. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan moral di MIS Al Amin sudah termasuk baik.

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru hendaknya tidak terus berada di depan kelas tetapi terkadang berkeliling dan lebih memperhatikan perilaku siswa.
2. Kepala sekolah dan guru hendaknya meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap siswa terutama pada saat jam istirahat, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan.
3. Sekolah perlu membuat sanksi yang tegas bagi semua warga sekolah terkait pelaksanaan pendidikan moral.
4. Kepala sekolah dan guru hendaknya senantiasa mengingatkan dan menghibau kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Elis R, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agus W. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheppy H. (1995). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dharma K, dkk. (2011). *Pendidikan*

*Karakter Kajian Teori dan
Praktik di Sekolah.* Bandung:
PT Remaja Rosda Karya Offset.

Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi
Penelitian Kualitatif.* Jakarta:
Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).
*Pengembangan Pendidikan
Budaya dan Karakter
Bangsa.* Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional.
(2011). *Pedoman Pelaksanaan
Pendidikan Karakter.* Jakarta:
Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Sudarsono. 2015. *Evaluasi Diagnostik.*
Bandung: Sinar Baru Algensindo.

M. Nazir. 2013. *Prosedur Penelitian.*
Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.*
Bandung: Sinar Baru Algensindo.